

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN ASPEK EARNING DALAM RASIO CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT**

**Ade Irwan**

([adeirwan@unismuh.ac.id](mailto:adeirwan@unismuh.ac.id))

**Syahidah Rahmah**

([syahidah\\_rahmah@unismuh.ac.id](mailto:syahidah_rahmah@unismuh.ac.id))

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

### **ABSTRACT**

*The title of this research is the analysis of bank soundness based on earnings aspects in the camel ratio at PT. Bank Muamalat. The method used in conducting this research is by using the CAMEL method. This research was compiled along with the rapid growth of banks lately. The categories are healthy, fairly healthy, unhealthy, and unhealthy. This research was conducted at PT. Bank Muamalat. Data collected is a balance sheet and income statement. CAMEL analysis has five aspects, on this occasion the author has the aspect of earnings using the ratio of ROA (Return On Assets) and BOPO (Operating Expenses to Operating Income). Based on the results of research conducted at PT Bank Muamalat CAMEL value based on earnings aspects using the ROA ratio in 2013 in the amount of 0.44%, 2014 amounted to 0.15%, and in 2015 amounted to 0.19% so it was categorized in groups Not healthy. While using the BOPO ratio in 2013 to 2015 is always below 93.52% so it is categorized in the Healthy group.*

**Keywords:** Bank Health, CAMEL Method, Earning, ROA, BOPO

### **ABSTRAK**

Judul penelitian ini adalah analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek earning dalam rasio camel pada PT. Bank Muamalat. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini disusun seiring dengan makin pesatnya pertumbuhan bank-bank akhir-akhir ini. Adapun kategorinya adalah sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat. Data yang dikumpulkan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Analisis CAMEL memiliki lima aspek, dalam kesempatan ini penulis memilih aspek earning menggunakan rasio ROA (Return On Assets) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan pada PT Bank Muamalat nilai CAMEL berdasarkan aspek earning menggunakan rasio ROA pada tahun pada tahun 2013 sebesar 0,44%, tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,19% sehingga dikategorikan dalam kelompok Tidak Sehat. Sedangkan menggunakan rasio BOPO pada tahun 2013 sampai 2015 selalu berada di bawah 93,52% sehingga dikategorikan dalam kelompok Sehat.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank, Metode CAMEL, Earning, ROA, BOPO

## 1.PENDAHULUAN

Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Sinungan 1993:3). Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fungsi dan peranan bank tersebut, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah

kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal. Terganggunya fungsi intermediasi maka alokasi dan penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor-sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi terbatas.

Sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan tidak lancar dan efisien, selain itu sistem perbankan yang tidak sehat juga akan menghambat efektivitas kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Faktor kepercayaan dari masyarakat juga merupakan faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan,

sehingga bank dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola kinerja keuangan dengan baik agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan kesehatan bank. Dengan adanya aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu.

Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia dan bank-bank yang ada di Indonesia memiliki alat untuk menilai tingkat kesehatan bank. Alat ini dinamakan CAMEL, dimana

alat ini menghitung rasio-rasio capital dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *assets* dengan menggunakan *non performing loan* (NPL), management menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), *earning* dengan menggunakan *rasio net interest margin* (NIM), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *liquidity* dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) yang pada akhirnya akan terlihat kondisi kesehatan suatu bank berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam Surat Edaran BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat peringkat, yaitu "Sehat", "Cukup Sehat", "Kurang Sehat", dan "Tidak Sehat".

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penelitian kesehatan bank antara lain dilakukan oleh : Sri Pujiyanti (2009) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008, dengan kesimpulan bahwa PT Bank Negara

Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hal ini dapat dilihat dari aspek *Asset*, *Manajemen*, *Earning*, dan *Liquidity* yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Untuk itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan laporan keuangan pada PT. Bank BRI Cabang Enrekang dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Aspek *Earning* Dalam Rasio CAMEL Pada PT. Bank Muamalat”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dalam laporan keuangan tahunan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan di PT. Bank Muamalat. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber

yang sudah ada, yaitu data dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat secara berkala dari waktu ke waktu. Data laporan keuangan selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2013 sampai dengan 2015. Kemudian dianalisa dengan menggunakan metode CAMEL dalam aspek *Earning* dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat periode 2013-2015.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pengolahan data secara manual untuk menghitung besarnya ROA dan BOPO. Kemudian hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk-bentuk tabel yang mencerminkan penghitungan dan dijelaskan dengan kalimat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian berupa perhitungan yang kemudian diuraikan atau

digambarkan dalam bentuk narasi dan ditarik suatu kesimpulan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian

terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat

1. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset / ROA*). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Taswan, 2006:363)

2. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian

kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL berdasar Aspek *Earning*.

Perhitungan rentabilitas

menggunakan 2 rasio, yaitu :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{1} \times 0,015\%$$

Tabel 3.4

Predikat Kesehatan *Return on Asset (ROA)*

Nilai Kredit	Predikat
> 1,22 %	Sehat
0,99 - 1,21 %	Cukup Sehat
0,77 - 0,98 %	Kurang Sehat
< 0,76 %	Tidak Sehat

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{1} \times 0,08\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{1} \times 0,08\%$$

Tabel 3.5

Predikat Kesehatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai Kredit	Predikat
< 93,52 %	Sehat
93,52 - 94,73 %	Cukup Sehat
94,73 - 95,92 %	Kurang Sehat
> 95,92 %	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006:364)

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat selama tahun 2013-2015 yang termasuk tolak ukur dalam menganalisis aspek *Earning* (ROA dan BOPO).

**Tabel 5.1**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam ribuan rupiah)	Total Aset (Dalam ribuan rupiah)	Beban Operasional (Dalam ribuan rupiah)	Pendapatan Operasional (Dalam ribuan rupiah)
2013	239.000.000	53.707.000.000	1.656.000.000	2.622.000.000
2014	99.000.000	62.410.000.000	1.853.000.000	2.177.000.000
2015	109.000.000	57.141.000.000	2.011.000.000	2.407.000.000

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat selama tahun 2013-2015, dapat jelaskan bahwa:

#### 1. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang telah ditentukan. Saldo laba sebelum pajak pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar Rp.239.000.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 99.000.000.000, dan tahun 2015 sebesar Rp. 109.000.000.000.

Pertumbuhan saldo laba sebelum pajak dari tahun 2013-2014 yaitu mengalami penurunan sebesar 41,422 %,

dan dari tahun 2014- 2015 yaitu mengalami peningkatan sebesar 101,101 %.

#### 2. Total asset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan pokok perusahaan. Saldo total aset pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar Rp. 53.707.000.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 62.410.000.000.000, dan tahun 2015 sebesar Rp. 57.141.000.000.000.

Pertumbuhan saldo total aset dari tahun 2013-2014 yaitu mengalami peningkatan sebesar 16,204 %, dan dari tahun 2014-2015 yaitu mengalami penurunan sebesar 8,442 %.

#### 3. Beban operasional

Biaya Operasional adalah biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Saldo beban operasional pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar Rp.1.656.000.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 1.853.000.000.000, dan

tahun 2015 sebesar Rp. 2.011.000.000.000.

Pertumbuhan saldo beban operasional dari tahun 2013-2014 yaitu mengalami peningkatan sebesar 11,896 %, dan dari tahun 2014-2015 yaitu mengalami peningkatan sebesar 8,527 %.

#### 4. Pendapatan operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari usaha pokok perusahaan. Saldo pendapatan operasional pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar Rp.2.622.000.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 2.177.000.000.000, dan tahun 2015 sebesar Rp. 2.407.000.000.000.

Pertumbuhan saldo pendapatan operasional dari tahun 2013- 2014 yaitu mengalami penurunan sebesar 16,972 %, dan dari tahun 2014-2015 yaitu mengalami peningkatan sebesar 10,565 %.

Bedasarkan tabel 5.1 Data laba sebelum pajak dan total aktiva, maka besarnya ROA PT. Bank Muamalat

## 2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Aspek *Earning* Dalam Rasio CAMEL

Rasio rentabilitas/*earning* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu:

### 1. Return On Assets (ROA)

Analisis ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat untuk tahun 2013 sampai 2015. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA (*Return On Asset*) maka terlebih dahulu akan disajikan laba sebelum pajak dan total aktiva untuk tahun 2013 sampai 2015 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.2  
 PT. Bank Muamalat Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset
	(Dalam Ribuan Rupiah)	(Dalam Ribuan Rupiah)
2013	239.000.000	53.707.000.000
2014	99.000.000	62.410.000.000
2015	109.000.000	57.141.000.000

Sumber: hasil olahan data

untuk tahun 2013 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

#### a. ROA 2013

$$\text{ROA} = \frac{239.000.000.000}{53.707.000.000.000} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= 0,44 \% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,44\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 29,33 \% \end{aligned}$$

Nilai kredit ROA PT. Bank Muamalat pada tahun 2013 sebesar 0,44%. Dan nilai kredit ROA PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar 29,33.

b. ROA 2014

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \\ &= \frac{99.000.000.000}{62.410.000.000.000} \times 100\% \\ &= 0,15 \% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,15\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 10 \% \end{aligned}$$

Nilai kredit ROA PT. Bank Muamalat pada tahun 2014 sebesar 0,15%. Dan nilai kredit ROA PT. Bank Muamalat tahun 2014 sebesar 10.

c. ROA 2015

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \\ &= \frac{109.000.000.000}{57.141.000.000.000} \times 100\% \\ &= 0,19\% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,19\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 12,66 \end{aligned}$$

Nilai kredit ROA PT. Bank Muamalat pada tahun 2015 sebesar 0,19%. Dan nilai kredit ROA PT. Bank Muamalat tahun 2015 sebesar 12,66.

Berdasarkan perhitungan ROA 2013 sampai 2015 maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan ROA dan Besarnya Nilai Kredit ROA

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit
	(%)	(%)
2013	0,44	29,33
2014	0,15	10
2015	0,19	12,33

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan tabel 5.2 hasil perhitungan ROA, menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2013 sebesar 0,44%, tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,19%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rasio ROA pada PT. Bank Muamalat berada dibawah 0,76% sehingga berdasarkan kriteria penilaian ROA PT. Bank Muamalat dapat dikategorikan dalam kelompok **Tidak Sehat**. Dengan rendahnya rasio ROA, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat kurang mampu dalam mengelola *asset* bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

## 2. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan BOPO, terlebih dahulu akan disajikan data beban operasional dan pendapatan

operasional untuk tahun 2013 sampai 2015 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4  
 PT. Bank Muamalat Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
	(Dalam Jutaan Rupiah)	(Dalam Jutaan Rupiah)
2013	1.656.000.000	2.622.000.000
2014	1.853.000.000	2.177.000.000
2015	2.011.000.000	2.407.000.000

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan tabel 5.3 data beban operasional dan pendapatan operasional maka besarnya BOPO PT. Bank Muamalat untuk tahun 2013 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

a. BOPO 2013

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{1.656.000.000.000}{2.622.000.000.000} \\ &\times 100\% \\ &= 63,15\% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 63,15\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 460\% \end{aligned}$$

Nilai rasio BOPO PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar 63,15 %. Dan nilai kredit BOPO PT. Bank Muamalat tahun 2013 sebesar 460.

b. BOPO 2014

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{1.853.000.000.000}{2.177.000.000.000} \\ &\times 100\% \\ &= 85,11\% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 85,11\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 186\% \end{aligned}$$

Nilai rasio BOPO PT. Bank Muamalat tahun 2014 sebesar 85,11 %. Dan nilai kredit BOPO PT. Bank Muamalat tahun 2014 sebesar 186.

c. BOPO 2015

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{2.011.000.000.000}{2.407.000.000.000} \\ &\times 100\% \\ &= 83,54\% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 83,54\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 205\% \end{aligned}$$

Nilai BOPO PT. Bank Muamalat tahun 2015 sebesar 83,54 %. Dan nilai kredit BOPO PT. Bank Muamalat tahun 2015 sebesar 205.

Berdasarkan perhitungan BOPO tahun 2013 sampai 2015 maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.5  
 Hasil Perhitungan BOPO dan Besarnya Nilai Kredit BOPO

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit (%)
2013	63,15	460
2014	85,11	186
2015	83,54	205

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 5.4 hasil perhitungan BOPO yang menunjukkan pada tahun 2013 sebesar 63,15%, tahun 2014 sebesar 85,11%, dan pada tahun 2015 sebesar 83,54%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT. Bank Muamalat mampu menjaga BOPO tetap berada di bawah 93,52% sehingga berdasarkan kriteria penilaian BOPO PT. Bank Muamalat dikategorikan dalam kelompok **Sehat**.

Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien PT. Bank Muamalat dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

#### 4.PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis tingkat kesehatan bank berdasar aspek *Earning* dalam rasio CAMEL pada PT. Bank Muamalat semalat tahun 2013-2015, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat dikategorikan dalam kelompok **Tidak Sehat**, karena nilai rasio yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 0,44%, tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,19% sehingga berada di bawah 0,76%.
2. Nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Muamalat dikategorikan dalam kelompok **Sehat**, karena nilai rasio yang diperoleh PT. Bank Muamalat pada tahun 2013 sampai 2015 selalu berada di bawah 93,52%.

##### Saran

3. di masa yang akan datang

Dari simpulan yang telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan untuk Muamalat terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Kepada manajemen PT. Bank Muamalat diharapkan melakukan kinerja keuangannya dengan menggunakan metode CAMEL pada aspek *earning* secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 *perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto dan Pangestu S. 1996. *Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-4. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- IAI. 1999. *Standar Akutansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah*. Dewan standar akuntansi keuangan IAI, Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1, Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Oktafrida Anggraeni. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 - 2009*. Skripsi. FE UNDIP, Semarang.
- Rachmanto, Hernawa. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. FE UII, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Edisi ke-2, Cetakan ke-2. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumarti, 2007. *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta*. Skripsi. FE UMS, Surakarta. Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.